

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Lingkungan alam merupakan tempat bergantungnya kehidupan manusia, maka dari itu lingkungan alam harus dimanfaatkan secara bijaksana. Kebijakan dalam memanfaatkan sumber daya alam dan menjaga kelestarian alam adalah salah satu tanggung jawab manusia. Karena lingkungan alam diciptakan oleh Allah Swt untuk manusia sesuai kebutuhannya. Allah Swt berfirman pada surah Shad ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكُمْ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا  
فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ۲۷

Artinya: *“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.”* (QS. Shad : 27). (al Muyassar, 2011: 951-952)

Dari ayat di atas kita bisa tahu bahwa lingkungan alam diperuntukan kepada manusia untuk dimanfaatkan sebagaimana mestinya sesuai keseimbangan. Bisa dikatakan bahwa lingkungan alam yang ada di muka bumi ini dikuasai oleh manusia. Manusia sangat berperan penting dalam melestarikan lingkungan alam. Dalam kenyataannya, manusia yang seharusnya menjaga, merawat dan melestarikan alam seringkali melakukan hal-hal yang sangat merugikan alam itu sendiri, terkadang tindakan manusia seringkali tidak diimbangi dengan pemikiran pelestarian demi generasi

masa mendatang. Adapun perintah Allah Swt terkait dengan memakmurkan semesta alam terkandung dalam QS. al-Anbiya : 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya : “ Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat seluruh alam.” (QS. al-Anbiya ;107) (al Muyassar, 2011: 668)

Manusia merupakan salah satu penyebab yang menimbulkan kerusakan lingkungan alam. Bentuk kerusakan yang ditimbulkan oleh perilaku manusia adalah sering terjadi pencemaran udara, air, dan tanah sebagai dampak adanya kendaraan dan pembangunan yang tidak ramah lingkungan; terjadi banjir sebagai dampak buruk sistem pembuangan air dan kesalahan perilaku manusia dalam membuang sampah disembarang tempat yang menyebabkan aliran air tersumbat; dan terjadi tanah longsor, sebagaimana dampak langsung dari kerusakan hutan. Adapun ayat Allah Swt yang melarang manusia agar tidak merusak alam yaitu tercantum pada QS. al-Qashas : 77 yang berbunyi.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (QS. al-Qashas : 77) (al Muyassar, 2011: 815)

Dari semua bentuk kerusakan yang ditimbulkan oleh perilaku manusia disebabkan karena kurangnya pendidikan manusia tentang arti

penting lingkungan alam bagi kehidupan manusia. Disisi lain bahwa manusia adalah makhluk ekologis yang juga masuk dalam jaringan ekosistem yang luas, hal ini membuat manusia harus selalu mempertimbangkan faktor lingkungan dalam setiap kegiatan maupun pembangunan.

Pendidikan konservasi menjadi salah satu alternative untuk meminimalisir dampak tersebut, karena pendidikan konservasi merupakan pendidikan yang menciptakan spirit peserta didik tentang pelestarian lingkungan alam melalui proses pembelajaran untuk memberi wawasan masa kini tentang pentingnya lingkungan alam bagi generasi masa berikutnya. Selain itu pendidikan konservasi memberikan siswa merasa senang dalam suasana belajar dengan berinteraksi pada lingkungan alam, lingkungan alam ini berfungsi sebagai media dan sumber belajar. Lingkungan mendidik kita berbagai macam hal tentang arti hidup dalam kehidupan sosial, arti dalam menghargai proses dan juga mendidik bagaimana berkomunikasi atas kebaikan dan keburukan melalui isyaratkan dengan bahasanya sendiri. Dengan pendidikan konservasi peserta didik diarahkan agar nilai sosial (sikap) dan nilai perilaku bisa memberi pemahaman pada siswa arti pentingnya lingkungan alam bagi kehidupan serta memberikan gambaran bagaimana cara merawat dan menjaga lingkungan, serta mengajarkan dan mendidik siswa untuk memiliki sifat kasih sayang serta menanamkan nilai tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pendidikan mempunyai fungsi yang penting di dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan potensi dan kemampuan manusia bisa

ditingkatkan dan disempurnakan. Pendidikan dalam hal ini terkait dengan usaha dinamis, positif, dan kontinu setiap pribadi manusia menuju pada idealitas manusia agar memperoleh nilai terpuji. Usaha pribadi tersebut mencakup pengembangan kecerdasan pikir (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dengan seiring perkembangan dan pertumbuhan zaman, dunia pendidikan menjadi pusat perhatian yang serius. Maka dari itu suatu pendidikan harus mengarah pada keutamaan fungsi pendidikan yaitu untuk menciptakan kreativitas anak didik, dan membentuk anak didik yang berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir pendidikan Islam yaitu membentuk dan meningkatkan potensi kreatifitas anak didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan pandangan manusia dan Allah Swt.

Pembelajaran adalah proses yang harus dilalui dalam suatu pendidikan untuk mengembangkan potensi kreatifitas peserta didik dan menanamkan nilai yang baik. Di dalam pembelajaran terdapat proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Setiap orang sepanjang hidupnya pasti pernah mengalami proses yang namanya belajar. Proses belajar tersebut dialami karena adanya usaha dan tindakan yang dilakukan seseorang demi memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan kearah yang lebih baik, sebagai hasilnya yaitu pengalaman sendiri terkait dalam interaksi individu dengan lingkungan alam” ( Slameto, 2013:2 ). Maka dari itu, dimanapun tempatnya proses belajar bisa dilaksanakan, salah satu tanda dan bukti seseorang telah mengalami proses belajar adalah adanya perubahan tingkah laku seseorang. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang

meliputi perubahan pada tingkat kognitif (pengetahuan), tingkat afektif (sikap) atau keterampilan (psikomotorik). Adapun bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan alam merupakan sebuah pengalaman dalam proses belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran PAI berbasis pendidikan konservasi lingkungan alam menjadi jalan alternative yang rasional untuk dimasukkan ke dalam kegiatan belajar mengajar PAI. Pendidikan berbasis pendidikan konservasi inilah ditanamkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan sumber daya alam pada sejak dini supaya bisa terbentuk rasa menyayangi, memiliki dan memelihara sumber daya alam. Melalui proses pendidikan konservasi yang bermuatan lingkungan alam, supaya bisa mengarah menuju siswa ramah lingkungan maka perlu disediakan lingkungan sekolah yang asri sesuai suasana alam yang nyata dan didukung dengan fasilitas sekolah yang menunjang siswa menuju terbentuknya etika lingkungan alam.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Alam Alfa Kids kecamatan Cluwak kabupaten Pati sebagai Madrasah Ibtidaiyah yang dapat dijadikan Obyek studi mengingat adanya ciri-ciri yang secara umum ada pada Madrasah Ibtidaiyah Alam Alfa Kids. Meskipun penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif, paling tidak bisa dijadikan pertimbangan bagi lembaga-lembaga lain untuk bisa menerapkannya. Berpijak pada hal tersebut maka peneliti memilih judul : “ Implementasi Pendidikan Konservasi Lingkungan Alam Berdasarkan Nilai-

nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah Alam Alfa Kids Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari berbagai latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah antara lain :

- 1.2.1. Kejadian-kejadian bencana alam akibat dari kerusakan lingkungan,
- 1.2.2. Kerusakan lingkungan alam yang disebabkan oleh manusia,
- 1.2.3. Tindakan terhadap eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan,
- 1.2.4. Etika untuk menjaga dan memelihara lingkungan hidup belum tertanam secara kuat,
- 1.2.5. Peran lembaga pendidikan melalui pendidikan konservasi berdasarkan nilai-nilai Islam untuk menumbuhkan kesadaran melestarikan alam belum maksimal.
- 1.2.6. Sering terjadi pencemaran udara, air, dan tanah sebagai dampak adanya kendaraan dan pembangunan yang tidak ramah lingkungan
- 1.2.7. Terjadi banjir akibat dari buruknya sistem aliran pembuangan air akibat ulah perilaku manusia dalam membuang sampah disembarangan tempat yang menyebabkan aliran air tersumbat
- 1.2.8. Terjadi tanah longsor, sebagaimana dampak langsung dari kerusakan hutan
- 1.2.9. Tindakan eksploitasi penebangan hutan secara berlebihan tidak diimbangi dengan penanaman tanaman

- 1.2.10. Masih kurang kesadaran seseorang tentang membuang sampah di tempat sampah
- 1.2.11. Tidak semua di kalangan sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah. paham tentang pentingnya lingkungan alam bagi kehidupan
- 1.2.12. Sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah tidak semua menerapkan kurikulum yang berbasis pendidikan konservasi.
- 1.2.13. Pengguna alat transportasi yang tidak ramah lingkungan semakin meningkat.
- 1.2.14. Penyediaan taman sebagai ruang terbuka hijau masih kurang.

### **1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Dari berbagai macam identifikasi masalah diatas, semuanya termasuk permasalahan yang sangat besar yang harus diminimalisir dan diatasi sebagai bentuk upaya dalam pelestarian lingkungan alam. Semua permasalahan yang ada tidak mungkin semuanya di teliti oleh peneliti satu per satu, maka penting untuk peneliti membatasi penelitian supaya dalam penelitian ini tidak terlalu luas. Adapun pembatasan masalahnya yaitu tentang : penanaman etika untuk menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar dan mencegah terjadinya kerusakan melalui pendidikan konservasi lingkungan alam berdasarkan nilai-nilai Islam, lokasi penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Alam Alfa Kids Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.

Fokus dalam penelitian ini lebih mengarah pada penerapan 7 (tujuh) pilar utama yang ada didalam pendidikan konservasi lingkungan alam. Tujuh pilar utama tersebut antara lain : *Pertama*, konservasi

keanekaragaman hayati. *Kedua*, arsitektur hijau dan system transportasi internal. *Ketiga*, pilar pengelolaan limbah. *Keempat*, pilar kebijakan nikertas. *Kelima*, pilar energi bersih. *Keenam*, pilar konservasi etika, seni dan budaya. Dan *ketujuh*, pilar kaderisasi konservasi. Pendidikan konservasi bisa diterapkan dalam pendidikan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penerapan pendidikan konservasi diharapkan bisa menanamkan etika untuk menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan alam sekitar.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Melihat pada pemaparan latar belakang masalah di atas, peneliti bisa merumuskan masalah antara lain :

- 1.4.1. Bagaimanakah perencanaan pendidikan konservasi lingkungan alam berdasarkan nilai-nilai Islam di MI Alam Alfa Kids Pati.
- 1.4.2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan konservasi lingkungan alam berdasarkan nilai-nilai Islam di MI Alam Alfa Kids Pati.
- 1.4.3. Bagaimanakah evaluasi pendidikan konservasi lingkungan alam berdasarkan nilai-nilai Islam di MI Alam Alfa Kids Pati.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

- 1.5.1. Mengetahui perencanaan pendidikan konservasi lingkungan alam berdasarkan nilai-nilai Islam di MI Alam Alfa Kids Pati.

1.5.2. Mengetahui pelaksanaan pendidikan konservasi lingkungan alam berdasarkan nilai-nilai Islam di MI Alam Alfa Kids Pati.

1.5.3. Mengetahui evaluasi pendidikan konservasi lingkungan alam berdasarkan nilai-nilai Islam di MI Alam Alfa Kids Pati.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat penelitian yaitu manfaat secara teoritik dan manfaat praktik. Adapun penjelasan dua manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

### **1.6.1. Manfaat Teoritik**

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan:

1.6.1.1. Dapat memberi sumbangan yang berguna bagi peningkatan ilmu pengetahuan.

1.6.1.2. Bisa menjadi rujukan dan sumber yang akurat untuk memberikan informasi.

1.6.1.3. Bagi para penyelenggara pendidikan untuk dapat dijadikan salah satu sumber dalam membentuk nilai akhlak bagi peserta didik yang peduli, cinta terhadap lingkungan.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Secara praktik hasil penelitian ini dapat digunakan rekomendasi untuk seorang pendidik mengenai ruang lingkup pendidikan konservasi dan penerapan pendidikan konservasi berdasarkan nilai-nilai Islam.